

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan terbesar yang dihadapi remaja adalah masalah yang berkaitan dengan prestasi, baik akademis maupun non akademis. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya (Santrock, 2003). Keberhasilan pada remaja sangat terkait dengan keberhasilan pada prestasinya di sekolah (Gunarsa dan Gunarsa, 2002). Kebutuhan berprestasi merupakan salah satu motif yang berperan penting pada remaja. Hal itu dikarenakan, kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mendorong remaja untuk berfokus pada pencapaian prestasi. Remaja yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ketika menghadapi masalah akan melakukan cara-cara yang positif untuk memecahkan masalahnya, seperti tidak menggunakan kekerasan dalam memecahkan masalah dan berfikir dengan akal logika (Sari dan Zulkaida, 2009).

Mahasiswa sebagai remaja akhir yang mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi, merupakan aset berharga bangsa. Sebagai individu yang sedang memasuki fase remaja akhir, mahasiswa berada pada fase usia yang tidak hanya dituntut untuk sekedar lebih meningkatkan kualitas pengetahuannya, namun juga keterampilan dan kualitas pribadi sebagai bekal untuk hidup secara mandiri. Pencapaian pendidikan pada jenjang ini, diharapkan memiliki kemampuan dan



wawasan yang lebih luas serta berpeluang untuk memasuki dunia kerja dan hidup di masyarakat (Diniaty, 2012).

Klausmeimer (1985) mengemukakan, individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi lebih menekankan pada proses bagaimana individu tersebut bisa mencapai suatu prestasi, bukan pada hasil yang dicapai. Individu yang motivasi berprestasinya tinggi akan mencapai prestasi akademis yang tinggi juga apabila rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah daripada keinginannya untuk berhasil dan tugas-tugas yang diberikan cukup memberi tantangan sehingga memberikan kesempatan untuk berhasil.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar, Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Klausmeimer (1985) mengemukakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi (*need to achieve*) ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar tergantung pada kondisi lingkungan dan kondisi individu.

Pada dasarnya individu sudah memiliki kemampuan untuk mencapai keberhasilan. Untuk mencapai sebuah keberhasilan kuncinya adalah keyakinan. Keyakinan akan kemampuan diri disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Menurut Bandura, Linnenbrink & Pntrinch (dalam Nilsen, 2009), motivasi, efikasi diri, dan nilai harapan merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
Satek Islamic University of Sita Syarif Kasim Riau

Mengingat labilnya emosi pada saat remaja, maka salah satu aspek penting dalam perkembangan emosi adalah kemampuan remaja untuk mengatur emosi. Menurut Gross (dalam Manz, 2007). Respon emosional dapat menuntun individu kearah yang benar, dan salah satu faktor yang melibatkan pelanggaran para mahasiswa sekarang ini merupakan bentuk emosi mereka yang melonjak tajam, emosi yang meledak-ledak, rasa ingin hidup bebas tanpa aturan, dan banyak faktor lainnya.

Pada saat emosi tampak tidak sesuai dengan situasi tertentu, individu sering mencoba untuk mengatur respon emosionalnya agar emosi tersebut dapat lebih bermanfaat untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan strategi untuk menghadapi situasi emosional Gross (dalam Manz, 2007). Hal inilah yang disebut dengan regulasi emosi. Regulasi emosi sebagai salah satu bentuk regulasi afek merupakan usaha mengubah valensi baik atau buruk yang terjadi antara individu dan lingkungan dalam bentuk koping, regulasi *mood*, dan pertahanan psikologis (Gross, 1998). Regulasi emosi juga mempengaruhi pembentukan kepribadian dan menjadi sumber penting bagi perbedaan individu.

Fenomena yang terjadi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2016 di gedung STIKes Hang Tuah Pekanbaru diperoleh hasil bahwa, motivasi yang dimiliki mahasiswa masih rendah, seperti malas membuat tugas, keaktifan dalam mengikuti kegiatan praktek yang masih rendah, selain itu terkadang mahasiswa memilih tidak hadir dalam mengikuti perkuliahan jika memiliki aktivitas di luar. Meskipun demikian penulis juga mendapatkan bahwa mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sebagian besar dikarenakan adanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Husein Riau

dorongan dari kedua orang tua, keinginan menjadi orang sukses dengan menjadi Sarjana Kesehatan Masyarakat yang berguna untuk masyarakat termasuk dorongan ingin hidup yang baik dan damai. Motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa juga dikarenakan ingin menjadi Pegawai Negeri Sipil dan ingin mendapatkan gelar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu S2. Mahasiswa yang memperoleh nilai tinggi memiliki cara belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh, aktif di kelas, mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu, lulus di setiap mata kuliah, dan sholat lima waktu. Ketika mahasiswa mendapatkan materi atau tugas yang sulit agar lebih baik dalam belajar, maka mahasiswa akan memotivasi diri sendiri dengan cara menanamkan dalam hati, bahwa tujuan awal kita berada disini adalah untuk belajar, lulus dan sukses, untuk membahagiakan orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh sebuah gambaran bahwa motivasi berprestasi pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi pada Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hangtuh Pekanbaru angkatan 2015-2016 dan angkatan 2016-2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Program



Studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru angkatan 2015-2016 dan angkatan 2016-2017.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru angkatan 2015-2016 dan angkatan 2016-2017.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya, yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2013) dengan judul Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas 2 yang terdiri dari 6 jurusan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang kemudian dilakukan uji asumsi. Hasil penelitian wahyuni tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi.

Penelitian selanjutnya yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2015) dengan judul hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa MAN Pangkalan Balai Banyuasin III. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 orang dengan sampel sebanyak 127 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Teknik analisa menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian



menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi *self-efficacy* dengan prestasi motivasi pada siswa SMA pangkalan balai Banyuasin III.

Penelitian lain yaitu Triyono (2014) dengan judul penelitian tentang Hubungan antara efikasi diri dan regulasi dengan Prokrastinasi akademik Siswa SMA. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA yang berjumlah 162. Teknik pengambilan sampel adalah cluster random sampling. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan regulasi emosi dengan prokrastinasi akademik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni sama-sama meneliti efikasi diri, regulasi emosi dan motivasi berprestasi dan sama-sama menggunakan pendekatan korelasional. Sedangkan perbedaannya yaitu didalam penelitian ini, pada subjek penelitiannya adalah mahasiswa, mahasiswi yang tergolong remaja akhir usia dari 18 tahun sampai dengan 21 tahun.

Persamaan penelitian ini dengan Lestari yaitu yaitu sama-sama meneliti efikasi diri dengan motivasi berprestasi, sementara perbedaannya yaitu penelitian lestari hanya meneliti hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi, sementara penulis menambahkan variabel regulasi emosi, sedangkan pada penelitian Triyono yaitu sama-sama meneliti efikasi diri dan regulasi, namun fokus variabel terikatnya adalah Prokrastinasi akademik Siswa sedangkan penelitian penulis yaitu motivasi berprestasi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian**1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat melengkapi bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan psikologi pendidikan dan dapat memberikan informasi tentang hubungan efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan untuk membuat rencana pengembangan dan meningkatkan motivasi mahasiswa agar mengelola emosinya secara sehat dan memiliki rasa keyakinan terhadap dirinya sendiri, yang berkontribusi dalam terciptanya motivasi berprestasi di bidang akademis sehingga dapat memaksimalkan potensi dirinya. Bagi para dosen dapat menjadi tambahan masukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.